

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Gaya Belajar Siswa Peserta Didik di Sekolah Dasar

Silfia Novita Rizki¹✉, Elisa Pitria Ningsih²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta^{1,2}, Indonesia

Email: silfianovita.2021@student.uny.ac.id

Abstract

The differentiation approach in learning styles has become a significant subject of attention in the educational context, especially at the elementary school level. This research aims to explore the implementation and impact of differentiated learning on content, processes and learning products in elementary schools based on student learning styles. Based on a review of literature and related research, it was found that content differentiation allows teachers to present open-ended material tailored to students' needs and level of understanding. Meanwhile, process differentiation helps in adopting diverse teaching strategies that suit each student's learning style. Additionally, product differentiation provides students with opportunities to express understanding through different types of assignments or projects, allowing for creative development of talents and interests. The research results show that the approach to learning styles has a positive impact in creating a learning environment that supports and improves overall learning outcomes. Therefore, differentiated learning in elementary schools is becoming increasingly important in supporting the successful learning of each student.

Keyword: Differentiated learning, learning styles, elementary school

Abstrak

Pendekatan diferensiasi dalam gaya belajar telah menjadi subjek perhatian yang signifikan dalam konteks pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi dan dampak dari pembelajaran berdiferensiasi pada konten, proses, dan produk pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan gaya belajar siswa. Berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian terkait, ditemukan bahwa diferensiasi konten memungkinkan guru untuk menyajikan materi ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Sementara itu, diferensiasi proses membantu dalam mengadopsi beragam strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Selanjutnya, diferensiasi produk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman melalui berbagai jenis tugas atau proyek, memungkinkan untuk mengembangkan bakat dan minat secara kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi dalam gaya belajar membawa dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar menjadi semakin penting dalam mendukung keberhasilan belajar setiap siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran diferensiasi, gaya belajar, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia selalu mengkaitkan dengan pemikiran salah satu tokoh pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara. Pemikiran Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya pendidikan yang menghargai dan mengakomodasi kebutuhan unik setiap anak (Piaget & Barbelinhelder, 1969). Ki Hajar Dewantara percaya bahwa setiap anak memiliki keunikan dan bakatnya sendiri yang harus dihargai dan dibangun (Sheridan et al., 2010). Guru mengenal setiap anak sebagai individu dengan keunikan, latar belakang, dan potensi yang berbeda. Tugas utama guru dalam pembelajaran adalah mengantarkan siswa pada prestasi terbaiknya sesuai dengan potensinya (Rachmadyanti et al., 2024). Pendidik dapat menciptakan lingkungan

belajar mandiri yang mendorong peserta didik untuk bereksplorasi dan bertanggung jawab atas diri sendiri (Rizandi et al., 2024). Implementasi Kurikulum Merdeka, setiap aspek pembelajaran disesuaikan untuk memungkinkan setiap peserta didik untuk berkembang secara optimal. Kurikulum juga dapat disebut sebagai jantung dari pendidikan, dimana kurikulum ini menjadi penentu dari baik atau buruknya hasil pendidikan (Kusumaningpuri, 2024). Pendidikan dasar yang terkait di Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan agar kebutuhan setiap peserta didik dipenuhi yaitu pembelajaran diferensiasi.

Pembelajaran diferensiasi pada sekolah dasar merupakan pendekatan yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan individu setiap siswa. Usia anak SD keragaman karakteristik dapat dilihat secara fisik, kepribadian dan perilaku seperti berbicara, bertindak, mengerjakan tugas, memecahkan masalah, dan sebagainya (Rachmadyanti et al., 2024). Pendekatan ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan pemahaman, dan minat yang berbeda-beda (Istiqomah et al., 2024). Dalam konteks sekolah dasar, setiap anak memiliki gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan yang beragam.

Pembelajaran berdiferensiasi ialah cara ataupun upaya yang dilaksanakan guru dalam memenuhi kebutuhan dan harapan murid untuk tercapai hasil belajar yang baik dengan menyesuaikan preferensi belajar, kesiapan juga minat (Marcella et al., n.d.). Pembelajaran diferensiasi merupakan taktik yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan keberagaman pada murid dengan memperhatikan bakat atau kelebihan yang dimiliki pada setiap individu melalui program pengayaan atau percepatan penuh (Kusumaningpuri, 2024). Sehingga diferensiasi menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai potensi belajar dengan baik. Diferensiasi juga melibatkan penggunaan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Pelaksanaan program kurikulum merdeka tentunya tidak lepas dari peran guru dalam proses pelaksanaannya (Nuraini & Zaka, 2024). Guru perlu menyediakan materi yang mencakup rentang tingkat kesulitan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Dukungan guru terhadap keberagaman siswa mencakup penerapan diferensiasi pembelajaran, peningkatan kesadaran kultural, dan dukungan emosional serta sosial (Ningrum & Magdalena, 2024).

Penelitian tentang penerapan pembelajaran berdeferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Karangrejo 02 terlihat dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar terdapat kenaikan nilai hasil belajar yang awalnya pada pretest diperoleh rata-rata 42,4

meningkat menjadi 83,6 pada posttest berdasarkan uji N-Gain diperoleh nilai sebesar 0,5898 ini berarti penerapan pada mata pelajaran matematika kelas IV SD N Karangrejo 02 memberi pengaruh peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dengan kriteria sedang (Amalia & Siswanto, 2018). Penelitian lainnya tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hasil uji-t menggunakan paired sample test memiliki nilai signifikansi 0,000 melihat hasil tersebut dikatakan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi teknologi yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Istiqomah et al., 2024). Melalui kedua penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan di sekolah dasar dan berpengaruh pada peningkatan pembelajaran.

Diferensiasi dalam pendidikan utamanya jenjang pendidikan sekolah dasar memungkinkan untuk mendapatkan pembelajaran yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan setiap peserta didik. Pembelajaran diferensiasi dilakukan untuk melihat setiap diri peserta didik akan potensi, kemampuan, minat, serta latar belakang yang dimiliki. Konten yang sesuai dengan kesiapan belajar, proses yang menarik, produk yang menantang, dapat meningkatkan motivasi belajar murid. Diperlukan kemampuan guru dalam membangun kelas yang positif serta perencanaan pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran diferensiasi dapat dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan dengan pendekatan data kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah cara untuk menyusun data atau informasi yang telah dikumpulkan peneliti dengan hasil akhir dalam bentuk tulisan (Creswell, 2007). Kegiatan penelitian dilakukan berupa penggalan informasi terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi di lokasi penelitian, pengungkapan data lapangan secara spesifik dan mendetail. Kegiatan penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di sekolah dasar (Given, 2008). Penelitian kualitatif dalam kegiatan ini menggunakan peneliti sebagai instrumen untuk meneliti dan mengamati kondisi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif kualitatif berupa penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan terkait dengan pelaksanaan kegiatan berkesenian di lokasi penelitian, dan dilaporkan secara ilmiah.

Penelitian dilaksanakan di SDN Karang besuki 2 Kecamatan Sukun Kota Malang dengan sumber responden 1 guru dan 1 orang kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara terstruktur dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan data terkait visi, misi, dan tujuan lembaga

dalam rancangan pembelajaran serta pembelajaran berdiferensiasi pada anak. Dalam penelitian ini fokus pada konten, proses, dan produk terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk mengamati kegiatan guru dalam mengimplementasikan aspek konten, proses, dan produk pada pembelajaran berdeferensiasi. Triangulasi data penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu reduksi pada data, penyajian pada data dan kesimpulan. Teknik analisis data atau triangulasi data diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Teknik analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdeferensiasi merupakan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan murid dalam kegiatan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi dilatarbelakangi oleh kondisi peserta didik yang berbeda-beda berdasarkan latar belakang, kondisi sosial ekonomi, budaya, dan sebagainya (Kusumaningpuri, 2024). Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk. Pertama, diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran. Kedua, diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya. Ketiga, diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari (Ratnaya et al., 2024).

Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik (Ita Puspitasari et al., 2024). Salah satu aspek diferensiasi dalam pembelajaran sekolah dasar adalah penggunaan beragam strategi pengajaran. Guru harus memperhatikan gaya belajar siswa seperti visual, auditori, dan kinestetik, dan mengadopsi metode pengajaran yang sesuai. Siswa visual, guru dapat menggunakan gambar atau grafik dalam penyampaian materi, sementara untuk siswa auditori, pendekatan yang melibatkan diskusi kelompok atau ceramah mungkin lebih efektif. Di sisi lain, siswa kinestetik dapat diakomodasi melalui pembelajaran berbasis proyek atau eksperimen praktik. Gaya belajar auditori merupakan jenis belajar yang mengutamakan pendengaran sebagai sarana untuk menerima informasi dan pengetahuan (Rizandi et al., 2024). Peserta didik yang dengan gaya

belajar auditori lebih memusatkan perhatian pada mendengarkan dengan baik dan jelas saat guru berbicara, tanpa memerlukan dukungan visual. Gaya belajar visual merupakan jenis belajar yang bergantung pada penglihatan sebagai cara untuk menerima informasi dan pengetahuan. Peserta didik yang dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami ide, konsep, data, dan informasi yang disajikan dalam bentuk gambar. Gaya belajar kinestetik merupakan jenis belajar yang bergantung pada pengalaman fisik atau perasaan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung tertarik melakukan tindakan, menyentuh, merasakan, bergerak, dan mengalami hal-hal secara langsung.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar menjadi semakin penting dalam mendukung keberhasilan belajar setiap siswa. Ada empat strategi yang dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran berdiferensiasi: konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas (Ziaurrahman et al., 2024). Metode pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggunaan berbagai strategi, alat, dan sumber daya yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif (Khulisoh, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti memberikan perlakuan seperti membedakan antara murid yang pintar dan kurang pintar (Tohir, 2024). Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar, tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan khusus setiap siswa (Rizki et al., 2022). Pertama-tama, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan pengenalan dan pemahaman mendalam tentang profil belajar setiap siswa di kelas. Kemudian, guru merancang dan mengimplementasikan beragam strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa (Rizki & Ningsih, 2021). Selain itu, penilaian diformulasikan dengan cermat untuk memperhitungkan perbedaan individual.

Pelaksanaan pembelajaran berderensiasi diharapkan dapat memaksimalkan potensi anak dengan melibatkan proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran berdiferensiasi melibatkan beberapa tahap dalam implementasinya (Andra, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi menekankan bahwa setiap anak memiliki minat, bakat, potensi, atau gaya belajar yang berbeda (Hasanah & Surakarta, 2024). Berikut merupakan aspek yang dapat dijelaskan tentang pembelajaran berdeferensiasi yang ditemukan, yaitu:

1. Konten

Konten ataupun isi yang dimaksudkan ialah beberapa konsep pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik (Kumalasari & Barriyah, 2024). Guru mempraktikkan pendekatan diferensiasi dalam penyediaan materi ajar, yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman, minat, atau gaya belajar masing-masing siswa. Pendekatan ini

mencakup pemberian materi tambahan bagi siswa yang cepat memahami serta penyederhanaan materi untuk membantu siswa yang membutuhkan dukungan tambahan. Melalui strategi ini, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan meningkatkan peluang kesuksesan pembelajaran. Berikut merupakan hasil observasi gaya belajar dan kesiapan belajar siswa di kelas 4 SDN Karang besuki 2 Kota Malang yaitu, sebagai berikut:



Gambar 2. Presentase Gaya Belajar Siswa Kelas IV

Sesuai pada hasil observasi menunjukkan jika presentase gaya belajar siswa memiliki gaya belajar siswa visual dengan 37, 5% dari pada gaya belajar lainnya yaitu kinestetik sebesar 33, 3%, dan audio sebesar 8,3%. Namun untuk gaya belajar yang memiliki dua gaya belajar sekaligus yaitu audio-kinestetik sebesar 8,3%, audio- visual sebesar 4,2%, dan visual-kinestetik sebesar 8,3%. Meskipun jumlah mendominasi pada gaya belajar visual dan kinestetik guru berupaya untuk memenuhi gaya belajar lainnya seperti pada visual berarti guru lebih banyak menggunakan gambar, poster, dan grafis sementara pada gaya belajar kinestetik guru lebih banyak menggunakan pembelajaran yang menggunakan praktik, dan menyesuaikan gaya belajar peserta didik yang beragam. Diferensiasi konten lebih menekankan konten yang diambil untuk mendapatkan perhatian siswa sehingga siswa lebih memahaminya melalui konten yang dihubungkan melalui gaya belajar.



Gambar 3. Presentase Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV

Observasi kesiapan belajar siswa bertujuan untuk melihat kemampuan siswa untuk menerima pembelajaran sehingga observasi ini berguna dalam proses pembelajaran diferensiasi. Hasil observasi menunjukkan 56,7% di dalam kelas sudah sangat siap menerima pembelajaran, 29,2 siap, dan 4,2 kurang siap. Namun, hasil menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan untuk belum siap menerima sehingga pada diferensiasi konten guru mengupayakan adanya diferensiasi sehingga anak yang dalam kategori siap dan kurang siap mampu untuk belajar.

2. Proses

Proses dimaksudkan melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik didalam kelas (Kumalasari & Barriyah, 2024). Guru memiliki kebebasan untuk mengadopsi beragam strategi pengajaran guna menyampaikan materi kepada siswa. Pendekatan tersebut dapat meliputi penyampaian melalui ceramah, diskusi kelompok yang memungkinkan interaksi antara siswa untuk saling bertukar pendapat dan pemahaman, pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk aktif dalam menciptakan pemahaman sendiri melalui pengalaman, atau kegiatan praktik yang memberikan kesempatan langsung kepada siswa untuk menerapkan dalam situasi nyata. Selain itu, penggunaan strategi yang beragam juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Berikut merupakan diferensiasi proses di dalam kelas yaitu sebagai berikut:



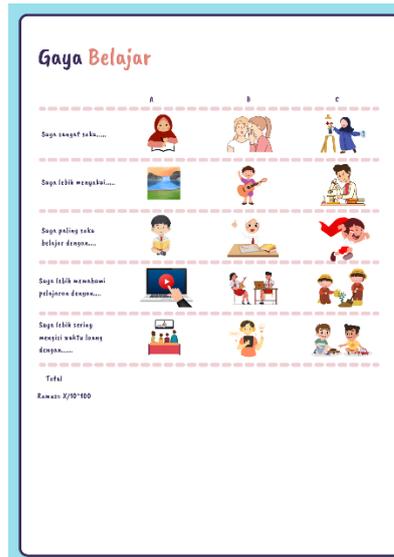
Gambar 4. Foto Contoh Diferensiasi Proses di Kelas

Diferensiasi proses pada gambar di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam minat peserta didik. Peserta didik dapat mengambil sebanyak-banyaknya soal yang dapat ditulis dan dijawab namun peserta didik juga diberikan kesempatan untuk dapat tidak

menjawab soal jika peserta didik menemui kesulitan dibutuhkan guru untuk mendorong minat peserta didik. Contoh di atas merupakan salah satu diferensiasi proses yang berisikan keberagaman soal dengan tujuan peserta didik yang memilih. Gaya belajar yang ditunjukkan yaitu gaya belajar visual karena peserta didik melihat soal dan memilihnya, gaya belajar audio peserta didik dapat membaca dan mengungkapkan jawaban langsung tanpa harus menuliskannya di depan guru, dan gaya belajar kinestetik peserta didik dapat melakukan kegiatan praktik yang ditunjukkan dalam soal yang telah di pilih.

3. Produk

Produk yang dimaksudkan disini ialah pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik (Kumalasari & Barriyah, 2024). Setelah siswa memperoleh pemahaman yang cukup terhadap materi yang diajarkan selanjutnya guru memberikan kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman tersebut melalui berbagai produk akhir yang berbeda. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan bakat, minat, dan gaya belajar. Misalnya, pada gaya belajar kinestetik beberapa siswa mungkin lebih suka mengekspresikan pemahaman melalui proyek dapat menggunakan keterampilan seni atau teknologi sederhana untuk menciptakan sesuatu yang merepresentasikan konsep yang dipelajari. Sementara itu, siswa lain pada gaya belajar audio mungkin lebih nyaman dalam menyampaikan pemahaman mereka melalui presentasi lisan karena dapat berbicara secara langsung tentang konsep yang dipelajari dan memberikan contoh konkret. Gaya belajar visual siswa yang lebih memilih mengekspresikan diri melalui tulisan, sehingga mereka dapat menulis reflektif atau analitis yang mendalam tentang topik tersebut. Dengan memberikan variasi produk akhir, guru tidak hanya memfasilitasi proses pembelajaran yang beragam, tetapi juga membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan minat di luar kelas. Berikut merupakan contoh assesmen diagnostik dalam menentukan diferensiasi pada gaya belajar siswa yaitu, sebagai berikut:



Gambar 5. Contoh Assemen Diagnostik Non Kognitif Terkait Gaya Belajar

Penerapan diferensiasi dalam gaya belajar baik melalui produk, konten, maupun proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan kebutuhan siswa terpenuhi karena setiap anak mempunyai kelebihan, potensi dan kelemahan yang beragam dari lahir dan dengan pendidikan berkelanjutan, anak akan terus tumbuh dan berkembang menghadapi berbagai kesulitan kehidupan (Marcella et al., n.d.). Melalui pendekatan ini, guru dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap individu di kelas. Dalam aspek produk, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman melalui berbagai jenis tugas atau proyek memungkinkan untuk mengekspresikan bakat dan minat secara kreatif. Sementara itu, dalam aspek konten penyediaan materi ajar yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa memungkinkan untuk belajar dengan lebih efektif sesuai dengan tempo masing-masing. Terakhir, dalam aspek proses pembelajaran penggunaan strategi pengajaran yang beragam memungkinkan siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk tetap terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan diferensiasi dalam gaya belajar membawa dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa, sehingga meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pendekatan diferensiasi dalam gaya belajar baik melalui produk, konten, maupun proses pembelajaran menjadi suatu pendekatan yang esensial dalam menyediakan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap individu di kelas, menghargai keunikan, potensi, dan minat. Dalam aspek produk, memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai jenis tugas atau proyek memungkinkan mereka untuk mengembangkan bakat dan minat secara kreatif. Selanjutnya, dalam aspek konten, penyediaan materi ajar yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih efektif sesuai dengan kecepatan masing-masing. Terakhir, dalam aspek proses pembelajaran, penggunaan strategi pengajaran yang beragam memungkinkan siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk tetap terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan diferensiasi dalam gaya belajar membawa dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa sehingga meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Siswanto, J. (2018). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Karangrejo 2. *PGSD FKIP Universitas Mandir*, 5(September), 188–194.
- Andra, D. J. (2024). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*. 3(2).
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design choosing among five approaches, 2nd edition* (p. 161).
- Given, L. M. (2008). The Sage encyclopedia of qualitative research methods. In *Sage*. Sage.
- Hasanah, O. N., & Surakarta, U. M. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(1), 204–213. <https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20798>
Oktavia
- Istiqomah, L., Reffiane, F., & Sanjaya, D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Sawah Besar 01. *Journal on Education*, 06(03), 16153–16158. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/5478%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/5478/4404>
- Ita Puspitasari, Putri Hasanah Kusumaningrum, Septiana Ardiningsih, Sulisetias Dinarti, & Teni Wahyuningsih. (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Mengatasi Keberagaman Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 82–93. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2720>
- Khulisoh. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD. *SHEs: Conference Series*, 5(5), 1150–1158.
- Kumalasari, K., & Barriyah, I. Q. (2024). Strategi Diferensiasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 1 Melalui Seni Rupa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4524–4536.
- Kusumaningpuri, A. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 199–220. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321>

- Marcella, N., Putri, S., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Muatan IPS SD Putri Rachmadyanti Abstrak*. 1–15.
- Ningrum, L. N., & Magdalena, I. (2024). Konsep Model Desain Pembelajaran Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, *1*(1), 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Nuraini, & Zaka, R. H. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *7*(1), 1–6. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.570>
- Piaget, J., & Barbelinhelder. (1969). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Rachmadyanti, P., Savira, S. I., Kholidya, C. F., Winingsih, E., & Saroinsong, W. P. (2024). *BELAJAR dibutuhkan guru yang merdeka belajar Adapun yang menjadi Mitra PKM*. *7*(1).
- Ratnaya, I. G., Noviyanti, P. L., & Wibowo, S. E. (2024). Sebuah Systematic Literature Review: Pembelajaran Diferensiasi Dalam Dunia Pendidikan. *Journal of Mathematics Education and Science*, *9*(2), 178–186.
- Rizandi, M., Istiqomah, N. A., & Hadiyanti, A. H. D. (2024). Evaluasi Pembelajaran Diferensiasi pada Kurikulum Merdeka Kelas V Sekolah Dasar. *Elementary School*, *11*, 390–396.
- Rizki, S. N., Anak, P., Dini, U., Yogyakarta, U. N., Pamungkas, J., Anak, P., Dini, U., & Yogyakarta, U. N. (2022). *Identifikasi Penerapan Holistik Intergratif*. *07*(02), 63–70.
- Rizki, S. N., & Ningsih, E. P. (2021). *Analisis Penggunaan Media Loose Part pada Kegiatan Alam bagi Anak Usia Dini*.
- Sheridan, M., Howard, J., & Alderson, D. (2010). *Play in early childhood: from birth to six years*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=gvWsAgAAQBAJ&pgis=1>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tohir, S. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif Jurnal Pendidikan Inovatif*, *6*, 22–28.
- Ziaurrahman, Za, T., & Andriansyah. (2024). Pengembangan E-Book Interaktif untuk Menunjang Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Didakta Pendidikan Dasar*, *8*(1), 165–184. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1>